BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai prosedur perhitungan dan pencatatan kargo udara PT. Garuda Indonesia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menghitung kargo atas barang yang akan dikirim berdasarkan perhitungan, diantaranya :
   a. *Destiny*, lokasi spesifik pengiriman barang yang dituju. Menggunakan kode-kode/singkatan kota yang sudah ditentukan oleh perusahaan.
   b. Tujuan pengiriman, apakah barang yang akan dikirim untuk tujuan domestik atau internasional.
   c. *Weight* (berat), menghitung berat barang yang akan dikirim dalam satuan koli (1 koli=45 kg).
   d. Komoditi, berdasarkan jenis barang yang akan dikirim seperti; makhluk hidup, benda mati, barang pecah belah atau zat cair.
2. Agar perhitungan dan pencatatan atas kargo sistematis, baik dan benar maka diperlukan dokumen-dokumen untuk membantu hal tersebut. Salah satunya dokumen yang paling penting yaitu, Surat Muatan udara (SMU) untuk kargo dengan tujuan domestik atau (Air Way Bill) untuk kargo dengan tujuan internasional.

3. Kargo yang akan masuk ke dalam kabin pesawat haruslah sesuai dengan standar pesawat. Artinya baik itu jenis, besar dan berat kargo tidak mengganggu operasional pesawat apalagi sampai terjadi kecelakaaan. Oleh karena itu, diperlukan ketentuan atau persyaratan kargo seperti; ketentuan berat yang dihitung berdasarkan panjang, lebar dan tinggi barang yang akan di kirim dan prosedur pembulatan hasil perhitungan atas kargo udara adalah satu desimal di belakang koma.
4. Setelah kargo dihitung dengan benar dan sudah sah menjadi kargo Garuda maka perusahaan akan melakukan tugasnya yaitu mengirimkan kargo tersebut ke tempat tujuan sesuai yang diinginkan *customer*. Dalam proses pengiriman kargo melewati beberapa tahap yaitu; *reservation, acception, racking* dan *movement* sebelum kargo masuk ke dalam kabin pesawat.
5. Selain itu, PT. Garuda Indonesia memiliki 4 produk pengiriman kargo (Go Priority Heavy, GO Priority Speed, GO Baggage dan GO Express) yang mempengaruhi tarif dan lamanya waktu pengiriman. *Customer* dapat memilih salah satu produk kargo yang sesuai dengan keinginan atas barang yang akan di kirim. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan didirikan, PT. Garuda Indonesia ingin memberikan pelayanan yang terbaik dan lebih dekat dengan *customer,* khususnya para pengusaha dan eksportir untuk ikut serta dalam membangun dan memajukan perekonomian di Indonesia.

4.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil kerja praktek di PT. Garuda Indonesia cabang Bandung adalah sebagai berikut :

1. Dalam pencatatan kargo (mengentri data) ke dalam *Cargo Revenue Accounting System* ke dalam komputer sebaiknya jumlah koli selalu dituliskan dalam dokumen penjualan agen agar pencatatannya akurat dan realiable.
2. Dokumen SMU (Surat Muatan Udara) atau AWB (Air Way Bill) sebaiknya diarsipkan tepat sebelum tanggal neraca agar tidak menghambat proses *closing book* karena sebelumnya harus mencocokkan SMU atau AWB sesuai dengan data penjualannya.
3. Standar ketentuan kargo yang mengikuti standar pesawat lebih ditingkatkan lagi dan sebaiknya dilakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari kasus buruk mengenai kecelakaan pesawat yang sepanjang tahun 2010 ini sering terjadi. Selain itu, untuk menjaga citra PT. Garuda Indonesia yang sudah mendapatkan kepercayaan dari publik.
4. Dalam prosedur pengiriman kargo disedikitnya melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang mengirimkan dan pihak pengirim. Agar dalam setiap tahapan proses pengiriman barang berjalan lancar, sebaiknya diadakan pemberitahuan atau penyuluhan melaui media cetak, seperti dibuat katalog tentang bagaimana prosedur pengiriman kargo kepada *custome*r.